BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sistem

Istilah sistem telah dipergunakan secara luas, orang mengatakan ada sistem pendidikan, sistem komputer, sistem perangkat lunak, sistem tata surya, sistem ilmu agama, dan banyak sistem lainnya.

Suatu sistem terdiri atas bagian-bagian yang saling mempengaruhi dan bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan. Dengan kata lain, suatu sistem bukanlah sekumpulan unsur-unsur yang dapat dikenal sebagai saling tergantung karena mempunyai tujuan yang sama.

2.1.1 Pengertian Sistem

Sistem dapat abstrak maupun fisik. Sebuah sistem abstrak adalah suatu susunan teratur gagasan / konsepsi yang saling tergantung. Sebagai contoh sebuah sistem teologi adalah sebuah susunan gagasan mengenai Tuhan, manusia, dan sebagainya.

Dibawah ini terdapat berbagai macam pengertian sistem menurut para ahli:

Gordon B. Davis, menyatakan bahwa sistem adalah sebagai berikut:

"Sistem dapat abstrak atau fisis. Sistem yang abstrak adalah susunan yang teratur dari gagasan – gagasan atau konsepsi – konsepsi yang saling tergantung. Misalnya, sistem teologi adalah susunan yang teratur dari gagasan – gagasan tentang Tuhan, manusia, dan sebagainya. Sistem yang bersifat fisis adalah serangkaian unsur yang bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan". (1974 : 81)

Untuk menjelaskan sistem yang bersifat fisis, Gordon B. Davis memberikan contoh – contoh antara lain sebagai berikut : Sistem angkutan – pegawai - pegawai, mesin - mesin, dan organisasi yang mengangkut barang-barang.

Sistem sekolah, gedung - gedung, guru - guru, administrator - administrator, buku - buku pelajaran, dan sebagainya yang bersama - sama berfungsi memberikan pelajaran kepada para siswa.

Norman L. Enger, menyatakan bahwa :

"Suatu sistem terdiri atas kegiatan - kegiatan yang berhubungan guna mencapai tujuan-tujuan perusahaan seperti pengendalian inventaris atau penjadwalan produksi".(1980 : 32)

Buch dan Starter, mendefinisikan sistem itu sebagai berikut:

"Suatu sistem dapat dirumuskan sebagai setiap kumpulan bagian - bagian atau subsistem - subsistem yang disatukan, yang dirancang untuk mencapai suatu tujuan".(1974 : 9)

Prof.Dr.Mr.S. Prajudi Atmosudirdjo, mengatakan:

"Sistem adalah setiap sesuatu yang terdiri atas obyek - obyek, atau unsur - unsur, atau komponen - komponen yang bertata - kaitan dan bertata - hubungan satu sama lain sedemikian rupa sehingga unsur - unsur tersebut merupakan suatu kesatuan pemrosesan atau pengolahan yang tertentu". (1979 : 231)

Dalam **Ensiklopedia Manajemen** dijelaskan bahwa:

"Sistem adalah suatu keseluruhan yang terdiri atas sejumlah variabel yang berinteraksi. Suatu sistem pada dasarnya adalah suatu susunan yang teratur dari kegiatan yang berhubungan satu sama lain dan prosedur - prosedur yang berkaitan yang melaksanakan dan memudahkan pelaksanaan kegiatan utama dari suatu organisasi". (1983 : 472)

2.1.2 Jenis – jenis Sistem

Ada beberapa cara dalam memandang sistem. Suatu klasifikasi telah dikemukakan sistem fisik dan abstrak. Klasifikasi lain adalah sistem deterministik dan probabilistik serta sistem tertutup dan terbuka.

(1) Sistem Deterministik dan Probabilistik

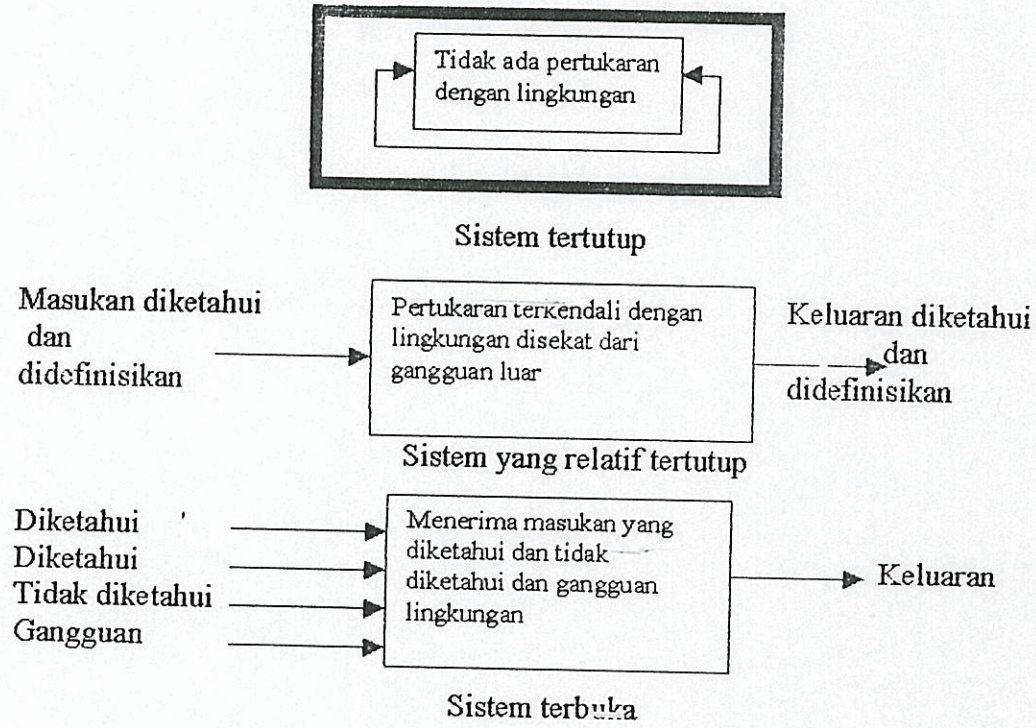
Sebuah sistem deterministik beroperasi dalam cara yang dapat diramalkan secara tepat. Interaksi antar bagian - bagian diketahui dengan pasti. Bila seseorang memiliki uraian keadaan sistem pada saat tertentu beserta uraian operasinya, maka keadaan sistem selanjutnya dapat disebutkan secara tepat tanpa kesalahan. Sebagai contoh adalah program komputer yang melaksanakan secara tepat sesuai dengan rangkaian instruksinya.

Sistem probabilistik dapat diuraikan dalam istilah perilaku yang mungkin, tetapi selalu ada sedikit kesalahan atas ramalan terhadap jalannya sistem. Sistem sediaan barang adalah contoh sebuah sistem probabilistik. Kebutuhan rata - rata, waktu rata - rata untuk memulihkan dan sebagainya dapat didefinisikan, tetapi nilai tepat sesaat tidak dapat diketahui.

(2) Sistem Tertutup dan Terbuka

Sebuah sistem tertutup dalam fisika didefinisikan sebagai sebuah sistem yang mandiri (self - contained). Sistem ini tidak bertukar materi, informasi, atau energi dengan lingkungannya. Sebagai contoh adalah sebuah reaksi kimia di dalam sebuah tabung berisolasi dan tertutup. Sistem tertutup semacam itu akhirnya akan melemah atau bercerai - berai. Gerak menuju perpecahan ini disebut "peningkatan entropi".

Dalam organisasi dan pengolahan informasi, ada sistem yang relatif terisolasi dan lingkungannya tetapi tidak sama sekali tertutup dalam arti fisik. Ini akan disebut sistem tertutup atau sistem yang secara relatif tertutup. Sebagai contoh, sistem dalam manufaktur dirancang untuk mengurangi sedapat mungkin perubahan yang tak diinginkan dengan lingkungan diluar sistem. Ini berarti sistem dirancang agar se-tertutup mungkin. Sebuah program komputer adalah sistem yang relatif tertutup karena hanya menerima masukan yang telah ditentukan sebelumnya, mengolahnya, dan memberikan keluaran yang juga telah ditentukan sebelumnya. Karenanya, sistem yang relatif tertutup memiliki hanya masukan dan keluaran yang terkendali dàn tertentu. Sistem ini tidak terpengaruh oleh gejolak dari luar sistem (Gambar 2.1).



Gambar 2.1 Konsep sistem tertutup dan terbuka

Sistem terbuka mengadakan pertukaran informasi, materi atau energi dengan lingkungannya. Pertukaran dapat meliputi masukan yang acak dan tak tentu. Contoh sistem terbuka adalah sistem biologis (seperti manusia) dan sistem keorganisasian.

Sistem terbuka cenderung memiliki sifat adaptasi, berarti sistem dapat menyesuaikan terhadap perubahan dalam lingkungannya sedemikian hingga dapat meneruskan eksistensinya. Sistem ini mengorganisasi diri dan mengubah organisasinya sebagai tanggapan atas perubahan keadaan. Sistem keorganisasian biasanya memiliki kemampuan adaptasi ini. Dalam kenyataan, adaptasi ini

diperlukan oleh organisasi bisnis dalam menghadapi persaingan dan pasar yang berubah.

Perusahaan yang tidak dapat menyesuaikan diri akan tersingkir. Sebuah sasaran perancangan dalam kebanyakan sistem keorganisasian, termasuk sistem informasi, adalah menyediakan kemampuan adaptasi dalam sistem. Sebuah metode penting dalam tanggapan adaptasi adalah umpan-balik, yang akan diuraikan kemudian.

Bila sebuah sistem dioperasikan, mungkin akan terdapat sebuah periode kegiatan sebelum sistem mencapai keadaan mantap seperti yang diharapkan atau tigkat normal operasi. Bila sistem yang sama sekali tertutup mencapai keadaan mantap setelah mencapai entropi maksimum (habis atau terurai), maka sistem menerima arus masuk materi, energi dan informasi sehingga ia tidak kehabisan atau berantakan.

Dalam istilah fisika, sistem menerima entropi negatif dari lingkungannya. Keadaan mantap sebuah sistem terbuka dapat dijelaskan lebih baik sebagai sebuah kesetimbangan dinamis dimana berbagai subsistem beroperasi untuk mencapai sasarannya. Tetapi sistem juga beradaptasi terhadap pengaruh lingkungan dan melaksanakan pengaturan diri untuk menyesuaikan terhadap gaya/kekuatan intern-nya.

Sebagai contoh, sebuah penerapan pengolahan data baru akan mencapai keadaan mantap bila semua subsistemnya telah dibersihkan dari kesalahan (debugged), dan menjalankan pengolahan dalam batas volume pengolahan yang

sesuai baginya. Penambahan pemeliharaan program menjaga agar sistem terapan tidak menjadi usang atau berantakan.

(3) Sistem Manusia / Mesin

Perancang sistem biasanya memilih sistem deterministik yang relatif tertutup. Berarti sebuah sistem mantap yang dapat diduga (predictable) yang selalu berjalan tepat seperti seharusnya. Sistem semacam ini biasanya lebih mudah dirancang dibandingkan sistem probabilistik terbuka karena perilakunya yang dapat diduga. Sistem juga lebih mudah diatur atau dikendalikan.

Dalam bidang sistem informasi, unsur mesin seperti komputer dan program komputer relatif tertutup dan deterministik. Sedang unsur manusia adalah sistem terbuka dan probabilistik. Pemakaian keduanya, mesin dan manusia dalam sistem membentuk sebuah sistem manusia / mesin. Ada berbagai kombinasi manusia dan mesin yang mungkin. Sistem manusia / mesin dapat mengandalkan mesin dan memakai manusia hanya sebagai suatu monitor atas operasi mesin. Atau, pada ekstrem lain, sebuah sistem dapat menekankan pada manusia sehingga hanya melaksanakan peran pendukung seperti menyediakan perhitungan atau mencari data.

2.2 Perencanaan

Perencanaaan (*planning*) adalah fungsi dasar (*fundamental*) manajemen. Karena organizing, staffing, directing, dan controlling pun harus terlebih dahulu direncanakan. Perencanaan ini adalah dinamis. Perencanaan ini ditujukan pada

masa depan yang penuh dengan ketidakpastian, karena adanya perubahan kondisi dan situasi.

Hasil perencanaan baru akan diketahui pada masa depan. Agar risiko yang ditanggung itu relatif kecil, hendaknya semua kegiatan, tindakan dan kebijakan direncanakan terlebih dahulu. Perencanan ini adalah masalah memilih, artinya memilih tujuan, dan cara terbaik untuk mencapai tujuan tersebut dari beberapa alternatif yang ada. Tanpa alternatif perencanaan pun tidak ada. Perencanaan merupakan kumpulan dari beberapa keputusan.

2.2.1 Pengertian Perencanaan

Perencanaan dapat didefinisikan sebagai suatu proses perumusan di muka tentang berbagai tindakan yang akan dilakukan di kemudian hari guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Untuk lebih jelasnya tentang pengertian perencanaan penyusun mengutip definisi – definisi yang dikemukakan oleh para ahli, sebagai berikut:

Harold Koontz and Cyril O'Donnel

"Perencanaan adalah fungsi seorang manajer yang berhubungan dengan memilih tujuan - tujuan, kebijakan - kebijakan, prosedur - prosedur, program - program dari alternatif - alternatif yang ada". (1996 : 94)

G.R. Terry

"Perencanaan adalah memilih dan menghubungkan fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa datang dengan jalan

menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan". (1996 : 94)

Louis A. Allen

"Perencanaan adalah menentukan serangkaian tindakan untuk mencapai hasil yang diinginkan". (1996 : 94)

Billy E. Goetz

"Perencanaan adalah pemilihan yang fundamental dan masalah perencanaan timbul, jika terdapat alternatif - alternatif". (1996 : 94)

Dari beberapa definisi diatas, maka penyusun dapat menyimpulkan bahwa: Perencanaan adalah pekerjaan mental untuk memilih sasaran, kebijakan, prosedur dan program yang diperlukan untuk mencapai apa yang diinginkan pada masa yang akan datang.

2.2.2 Asas – asas Perencanaan

(1) *Principle of contribution to objective*

Setiap perencanaan dan segala perubahannya harus ditujukan kepada pencapaian tujuan.

(2) *Principle of efficiency of planning*

Suatu perencanaan efisien, jika perencanaan itu dalam pelaksanaannya dapat mencapai tujuan dengan biaya sekecil – kecilnya.

(3) *Principle of primacy of planning (asas pengutamaan perencanaan)*

Perencanaan adalah keperluan utama para pemimpin dan fungsi - fumgsi lainnya, "organizing, staffing, directing, dan controlling".

Seorang tidak akan dapat melaksanakan fungsi - fungsi manajemen lainnya, tanpa mengetahui tujuan dan pedoman dalam menjalankan kebijaksanaan.

(4) *Principle of pervasiveness of planning (asas pemerataan perencanaan)*

Asas pemerataan perencanaan memegang peranan penting mengingat pemimpin pada tingkat tinggi banyak mengerjakan perencanaan dan bertanggung jawab atas berhasilnya rencana itu.

(5) *Principle of planning premise (asas patokan perencanaan)*

Patokan - patokan perencanaan sangat berguna bagi ramalan, sebab premis - premis perencanaan dapat menunjukkan kejadian - kejadian yang akan datang.

(6) *Principle of policy frame work (asas kebijaksanaan pola kerja)*

Kebijaksanaan ini mewujudkan pola kerja, prosedur - prosedur kerja, dan program - program kerja tersusun.

(7) *Principle of timming (asas waktu)*

Adalah perencanaan waktu yang relatif singkat dan tepat

(8) *Principle of planning communication (asas tata hubungan perencanaan)*

Perencanaan dapat disusun dan dikoordinasikan dengan baik, jika setiap orang bertanggung jawab terhadap pekerjaannya dan memperoleh penjelasan yang memadai mengenai bidang yang akan dilaksanakannya.

(9) *Principle of alternative (asas alternatif)*

Alternatif ada pada setiap rangkaian kerja dan perencanaan meliputi pemilihan rangkaian alternatif dalam pelaksanaan pekerjaan, sehingga tercapai tujuan yang telah ditetapkan.

(10) *Principle of limiting factor (asas pembatasan faktor)*

Dalam pemilihan alternatif - alternatif, pertama - tama harus ditujukan pada faktor - faktor yang stategis dan dapat membantu pemecahan masalah. Asas alternatif dan pembatasan faktor meupakan syarat mutlak dalam penetapan keputusan.

(11) *The commitment principle (asas keterikatan)*

Perencanaan harus memperhitungkan jangka waktu keterikatan yang diperlukan untuk pelaksanaan pekerjaan.

(12) *The principle of flexibility (asas fleksibilitas)*

Perencanaan yang efektif memerlukan fleksibilitas, tetapi tidak berarti mengubah tujuan.

(13) *The principle of navigation change (asas ketetapan arah)*

Perencanaan yang efektif memerlukan pengamatan yang terus-menerus terhadap kejadian - kejadian yang timbul dalam pelaksanaannya untuk mempertahankan tujuan.

(14) *Principle of strategic planning (asas perencanaan strategis)*

Dalam kondisi tertentu manajer harus memilih tinadakan - tindakan yang diperlukan untuk menjamin pelaksanaan rencana agar tujuan tercapai dengan efektif.

2.2.3 Maksud dan Tujuan Perencanaan

Maksud Perencanaan (purpose of planning)

(1) Perencanaan adalah salah satu fungsi manajer yang meliputi seleksi atas alternatif' - alternatif tujuan, kebijaksanaan - kebijaksanaan, prosedur - prosedur, dan programnya.

(2) Perencanaan pada asasnya adalah memilih dan persoalan perencanaan timbul, jika suatu alternatif cara bertindak diketemukan.

(3) Perencanaan, sebagian besar merupakan usaha membuat hal - hal terjadi sebagaimana yang dikehendaki.

(4) Perencanaan adalah suatu proses pemikiran, penentuan tindakan - tindakan secara sadar berdasarkan keputusan - keputusan menyangkut tujuan fakta dan ramalan.

(5) Perencanaan adalah usaha menghindari kekosongan tugas, tumpang tindih dan meningkatkan efektifitas potensi yang dimiliki.

Tujuan Perencanaan (objective of planning)

(1) Perencanaan bertujuan untuk menentukan tujuan, kebijakan - kebijakan, prosedur dan program serta memberikan pedoman cara - cara pelaksanaan yang efektif dalam mencapai tujuan.

(2) Perencanaan bertujuan untuk menjadikan tindakan ekonomis, karena semua potensi yang dimiliki terarah dengan baik kepada tujuan.

(3) Perencanaan adalah satu usaha untuk memperkecil risiko yang dihadapi pada masa yang akan datang.

(4) Perencanaan menyebabkan kegiatan - kegiatan dilakukan secara teratur dan bertujuan.

(5) Perencanaan memberikan gambaran yang jelas dan lengkap tentang seluruh pekerjaan.

(6) Perencanaan membantu penggunaan suatu alat pengukuran hasil kerja.

(7) Perencanaan menjadi suatu landasan untuk pengendalian.

(8) Perencanaan merupakan usaha untuk menghindari mismanajemen dalam penempatan karyawan.

(9) Perencanaan membantu peningkatan daya guna dan hasil guna organisasi.

2.3 Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah perwujudan dalam tindakan dari rencana yang telah digariskan guna mencapai tujuan atau target organisasi yang telah digariskan.

Sebaik apapun rencana jika tidak diimplementasikan maka tidak akan ada gunanya.

Di dalam melaksanakan suatu rencana maka manajer harus membuat penjadwalan aktivitas : Penjadwalan aktivitas mengacu kepada serangkaian dan waktu yang diperlukan dari aktivitas kerja sehingga proses transformasi dapat disempurnakan seefektif dan seefisien mungkin. Penjadwalan aktivitas atau penjadwalan kerja terdiri dari dua kategori, yaitu:

(1) Loading

Loading mengacu kepada penugasan kerja kepada beberapa pabrik, pusat kerja, fungsi atau departemen.

(2) Dispatching

Dispatching mengacu kepada penjadwalan aktual terhadap aktivitas spesifik dalam pabrik, pusat kerja, fungsi atau departemen.

Dari loading dan dispatching akan diketahui standar waktu yang disediakan oleh organisasi dan waktu yang diserap untuk melakukan suatu pekerjaan apakah sesuai dengan kenyataan atau tidak.

Dari fungsi pelaksanaan ini akan diketahui kinerja yang sesungguhnya dari suatu organisasi atau bagian organisasi dan dari padanya pula akan diketahui kualitas kinerja organisasi atau bagian organisasi.

2.4 PEMBELIAN

2.4.1 Proses Pembelian Industri

Banyak yang berfikir bahwa pembelian industri itu berbeda dengan pembelian konsumen, tetapi sebenarnya tidak demikian. Pembelian industri sangat mirip dengan situasi maupun proses pembelian konsumen.

Dalam pasar industri terdapat tiga macam situasi pembelian seperti dalam pasar konsumen, yaitu (1) *tugas baru*, (2) *pembelian ulang*, dan (3) *Pembelian rutin / terus menerus.*

(1) Tugas Baru

Tugas baru akan terjadi bilamana perusahaan baru pertama kali melakukan pembelian suatu produk untuk kebutuhannya. Secara relatif, situasi pembelian yang pertama ini merupakan situasi yang paling sulit dan kompleks dibandingkan dengan yang lain. Dalam hal ini, pembeli memerlukan lebih banyak informasi karena baru pertama kali membeli. Apabila informasi yang diperlukan diperoleh langsung dari penjual, maka akan mudah bagi penjual untuk mempengaruhinya. Pembelian pada situasi tugas baru ini dapat menjadi sangat penting karena harus menentukan spesifikasi produk yang akan dibeli, dan suppliernya.

(2) Pembelian Ulang

Pembelian ulang merupakan pembelian yang pernah dilakukan oleh pembeli terhadap suatu produk yang sama, dan akan membeli lagi untuk kedua atau ketiga kalinya. Situasi kedua ini berada di antara situasi pertama dan ketiga

dalam hal waktu yang dibutuhkan untuk mengambil keputusan, informasi yang diperlukan, berbagai alternatif yang harus dipertimbangkan, dan sebagainya. Keputusan yang harus diambil dalam situasi kedua ini relatif lebih mudah daripada situasi pertama. Demikian pula banyaknya informasi yang dibutuhkan tidak sebanyak pada situasi pertama.

(3) Pembelian Rutin

Pembelian rutin merupakan situasi pembelian dimana pembeli sudah pernah berkali - kali melakukan pembelian yang sama. Dalam situasi ini, pembeli tidak memerlukan banyak informasi, dan pengambilan keputusannya juga lebih mudah karena sudah merupakan tugas yang rutin. Bahkan kadang - kadang tidak memikirkan lagi masalah supplier. Bagi perusahaan yang sudah lama beroperasi, situasi inilah yang banyak dilakukan. Jika ditinjau dari segi lamanya waktu yang diperlukan dalam proses pembelian, situasi ketiga jauh lebih pendek daripada situasi pertama.

2.4.2 Metode dan Praktek Pembelian Industri

Beberapa perusahaan menggunakan metode penilaian produk dan penjual yang berbeda-beda dalam rencana pembeliannya. Oleh karena itu kesempatan dan cara untuk memasuki pasar bagi supplier juga berbeda - beda. Pembeli industri dapat menggunakan empat pendekatan untuk menilai dan membeli produk.

Pendekatan tersebut adalah: (1) *inspeksi*, (2) *sampling*, (3) *deskripsi*, dan (4) *kontrak perjanjian*.

(1) Inspeksi

Metode inspeksi digunakan untuk produk - produk yang bukan standar dan memerlukan pengecekan. Dalam hal ini, masing - masing produk adalah berbeda seperti buah - buahan, sayur - sayuran, dan sebagainya. Untuk jenis produk seperti bangunan dan mobil, juga perlu diinspeksi. Produk tersebut sering dijual dalam pasar terbuka atau dengan cara lelang jika terdapat beberapa pembeli potensial.

(2) Sampling

Jika produk yang akan dibeli bersifat lebih standar (mungkin karena pengawasan kualitasnya sudah baik) maka pembelian dapat dilakukan dengan sampel (contoh barang). Tingkat harga umum mungkin ditentukan oleh faktor permintaan dan penawaran, tetapi harga riil dapat terjadi menurut tingkat kualitas sampel tertentu. Kalau sampel yang ditunjukkkan cukup baik, berarti ada anggapan bahwa semua produk yang ditawarkan juga baik.

(3) Deskripsi

Sekarang, banyak produk manufaktur maupun produk pertanian yang memerlukan pengawasan kualitas lebih baik. Jika kualitas dapat dijamin tingkatannya, maka pembelian dengan deskripsi ini dapat dilakukan

(mempertimbangkan merek atau spesifikasi lainnya). Adanya deskripsi ini dapat mengurangi ongkos pembelian karena tidak perlu dengan inspeksi dan sampling, sehingga dianggap lebih praktis.

(4) Kontrak Perjanjian

Tiga metode pembelian yang telah dibahas dimuka berkaitan dengan produk dan jasa yang harganya sudah pasti atau dapat ditawar. Biasanya, harga itu ditentukan untuk setiap pengiriman atau setiap pesanan, atau mungkin untuk serangkaian pengiriman terhadap pesanan yang sama. Kadang - kadang pembeli sudah mengetahui apa yang dibutuhkan, tetapi tidak dapat menunjukkan secara tepat. Mungkin ia ingin mengubah spesifikasi yang diinginkan. Seperti dalam pembelian bangunan yang besar, sebelum bangunan tersebut selesai dikerjakan, pembeli menginginkan sedikit perubahan tanpa mengubah harganya. Untuk kasus seperti ini lebih tepat membeli dengan kontrak perjanjian.

Di sini, pembeli harus berusaha memilih kontraktor yang bersedia memberikan konsensi paling menguntungkan. Semua ini dimaksudkan untuk menghindari terjadinya pemborosan dan kerugian-kerugian yang diinginkan.